

**KAJIAN TATA KELOLA MUSEUM STUDI KASUS :
MUSEUM BATIK DANAR HADI SURAKARTA**



TESIS

Tata Kelola Seni

guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar magister dari
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Tata Kelola Seni

diajukan oleh :

Aninda Dyah Hayu Pinasti Putri

NIM 1820159420

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS

TATA KELOLA SENI

**KAJIAN TATA KELOLA MUSEUM STUDI KASUS :
MUSEUM BATIK DANAR HADI SURAKARTA**

Oleh

Aninda Dyah Hayu Pinasti Putri

1820159420

Telah dipertahankan pada Selasa, 5 Juli 2022

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

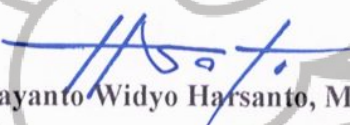
Pembimbing utama,

Penguji Ahli,


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Ketua Tim Penilai,


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.

Yogyakarta ... **20 JUL 2022**

Direktur Program Pascasarjan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Kajian Tata Kelola Museum Studi Kasus :Museum Batik Danar Hadi Surakarta.

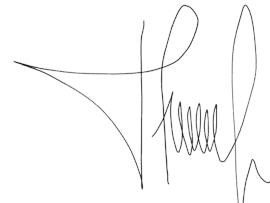
Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan maupun penelitian telah banyak pihak yang membantu dan mensupport demi kelancaran penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena berkat, rahmat, karunia, serta kuasa-Nya sehingga memberikan ide dan kemampuan serta kelancaran untuk melaksanakan penelitian dan penulisan ini.
2. Bapak Wahyono dan ibu Sumini, selaku orang tua yang memberikan doa dan semangat tanpa putus.
3. Suamiku Abda Lucky Sanjaya dan anakku Arsyandendra Shaquil Sanjaya yang selalu menemani disaat penelitian dan penulisan tesis ini
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan pembimbingan selama proses penulisan tesis
5. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik serta saran selama proses sidang tesis berlangsung
6. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku ketua tim penilai yang telah memberikan kritik serta saran selama proses sidang tesis berlangsung
7. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku_Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

8. Seluruh bapak/ibu dosen beserta jajarannya di kampus Pascasarjana ISI yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.
9. Seluruh narasumber, yang memerikan informasinya dan bersedia untuk meluangkan waktu, pikiran , dan tenaga.
10. Pihak museum Batik Danar Hadi yang senantiasa bersedia memberikan informasi.
11. Keluarga besar yang selalu mendoakan kelancaran penulis.
12. Teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2018 yang selalu penulis repotkan dan selalu memberi masukan dan bantuan dalam banyak hal.
13. Sahabat-sahabatku yang memberi dukungan dalam segala hal.
14. Seluruh pihak yang terlibat tanpa bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 27 Mei 2022



Aninda Dyah Hayu Pinasti Putri

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang mengacu pada berbagai referensi yang disebutkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika dikemudian hari ditemukan kecurangan.

Yogyakarta, 27 Mei 2022



Aninda Dyah Hayu Pinasti Putri



Kajian Tata Kelola Museum Studi Kasus : Museum Batik Danar Hadi Surakarta

ABSTRAK

Batik merupakan salah satu peninggalan bersejarah dibuktikan dari awal mula batik yang diketahui sejak jaman kerajaan, juga merupakan warisan budaya tak benda dan sudah diakui oleh UNESCO. Penting adanya untuk terus melestarikan dan mengembangkan apa yang sudah nenek moyang wariskan kepada bangsa Indonesia berupa seni kerajinan Batik. Batik meninggalkan warisan berupa artefak (*tangible*) dan pengetahuan tentang bagaimana cara pembuatannya (*intangible*). Sebagai warisan budaya, batik membutuhkan tempat yang cukup representatif untuk dipublikasikan kepada masyarakat secara luas. Salah satu tempat penyimpanan atau pelestarian batik yang paling tepat yaitu museum.

Keberadaan museum menjadi sangat penting dengan adanya suatu tanggung jawab serta fungsi museum untuk melestarikan, memelihara serta mengembangkan budaya yang berwujud maupun tidak berwujud, dengan begitu perlu adanya strategi untuk mengelola museum sebagai wadah aset-aset bersejarah seperti batik agar tetap terjaga keasliannya. Museum Batik Danar Hadi Surakarta merupakan salah satu museum dengan koleksi batik kuno yang paling banyak, dilihat dari koleksinya, museum Batik Danar Hadi memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan aset-aset berupa koleksi batik kuno dimana harus memiliki perawatan ekstra dalam menjaganya. Sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji terkait tata pengelolaan museum Batik Danar Hadi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus dari informasi narasumber.

Hasil dari penelitian ditemukannya bagaimana pengelolaan di sektor tata ruang dan pengamanan koleksi museum, tujuan, fungsi dan manfaat didirikannya museum, Museum Batik Danar Hadi didirikan dengan latar belakang dan tujuan yang sangat jelas dan visioner, tetapi dalam pelaksanaan tata kelola museum masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan terbesar museum yaitu belum adanya keberlanjutan pemimpin museum setelah wafatnya bapak H.Santoso.

Kata Kunci : Tata Kelola Seni, Kajian Tata Kelola Museum, Museum Batik

***Study of Museum Governance Case Study :
Batik Museum Danar Hadi Surakarta***

ABSTRACT

Batik is one of the historical heritages proven from the beginning of batik which is known since the royal era, is also an intangible cultural heritage and has been recognized by UNESCO. It is important to continue to preserve and develop what our ancestors have inherited to the Indonesian people in the form of the art of Batik. Batik leaves a legacy in the form of artifacts (tangible) and knowledge of how to make them (intangible). As a cultural heritage, batik needs a representative enough place to be published to the public at large. One of the most appropriate storage or preservation places for batik is the museum.

The existence of the museum is very important with the responsibility and function of the museum to preserve, maintain and develop tangible and intangible culture, thus a strategy is needed to manage the museum as a container for historical assets such as batik in order to maintain its authenticity. Batik Danar Hadi Museum Surakarta is one of the museums with the largest collection of ancient batik, judging from the collection, the Batik Danar Hadi museum has the responsibility for managing assets in the form of ancient batik collections which must have extra care in maintaining it. In accordance with this study which aims to analyze and examine the management of the Danar Hadi Batik museum using qualitative research methods through a case study approach from resource persons.

The results of the study found how the management in the spatial planning sector and securing museum collections, the objectives, functions and benefits of establishing a museum, the Danar Hadi Batik Museum was established with a very clear and visionary background and purpose, but in the implementation of museum governance there are still some obstacles. The biggest obstacle for the museum is the lack of continuity of the museum leader after the death of Mr. H. Santoso.

Keywords: Art Governance, Museum Governance Study, Batik Museum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. BATASAN MASALAH	5
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. MANFAAT PENELITIAN	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. TINJAUAN PUSTAKA	8
B. LANDASAN TEORI.....	13
1. Warisan Budaya	13
2. Museun.....	17
3. Fungsi Museum	18
4. Tujuan Museum	19
5. Jenis Museum	19
6. Manajemen/Tata Kelola Seni	21
7. Konsep Tata Ruang Pameran	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN	32
1. Lingkup Penelitian	33
2. Teknik Pengumpulan Data	33
3. Sumber Data	34
4. Instrumen Penelitian	34
5. Metode Analisis Data	35
B. KERANGKA BERPIKIR	35

BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

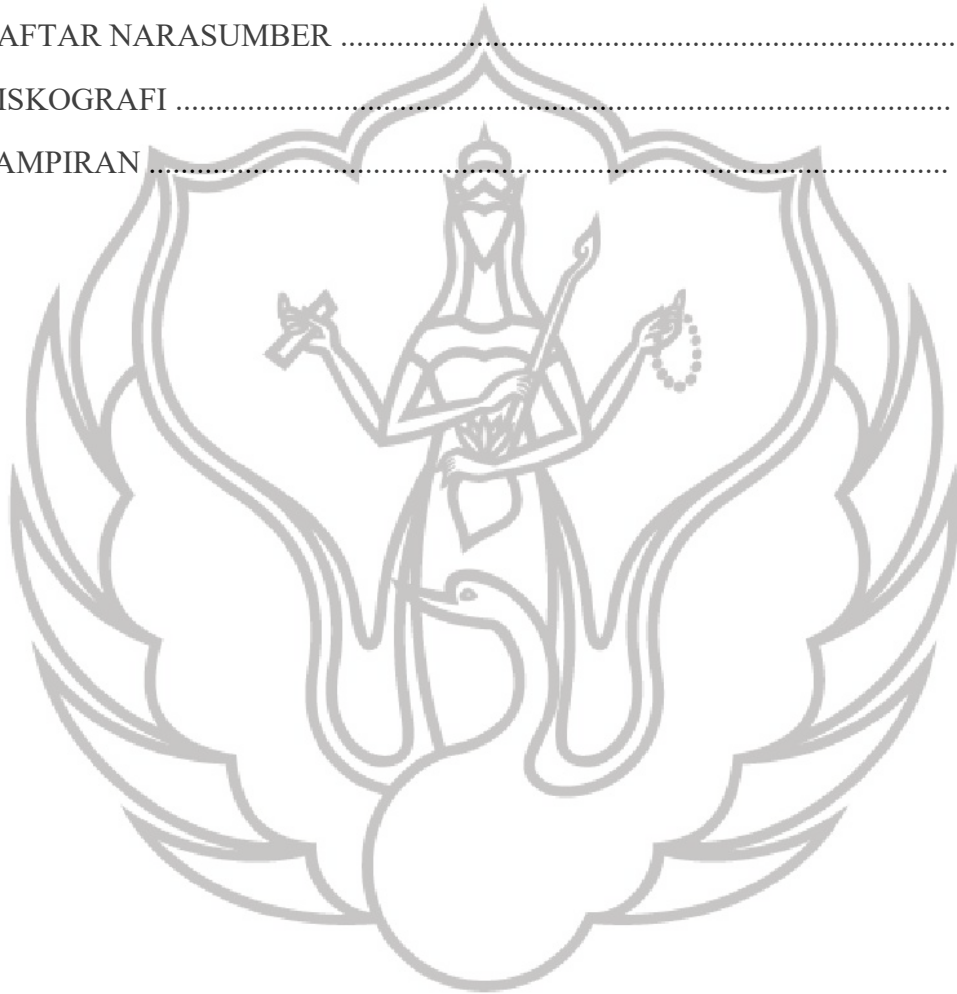
HASIL PENELITIAN

A. MUSEUM BATIK DANAR HADI	36
1. Profil Singkat Museum Batik Danar Hadi	36
2. Latar Belakang, Tujuan dan Fungsi Pendirian Museum	37
3. Manfaat Internal dan Eksternal Museum Batik Danar Hadi	38
4. Keunggulan Museum.....	40
5. Tata Kelola Museum Batik Danar Hadi	43
6. Layanan dan Fitur Museum	44
7. Pengelolaan Sumber Daya Manusia	45
8. Susunan Organisasi.....	45
9. Pengawasan dan Pembinaan.....	46
10. Strategi Promosi	46
11. Pengembangan Keberlanjutan	47
12. Pemeliharaan.....	48

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Bangunan Museum Batik Danar Hadi.....	49
B. Tata Kelola Ruang Pamer Museum Batik Danar Hadi.....	52
1. Ruang Pamer.....	52
2. Sirkulasi Ruang Pamer.....	59

3. Pencahayaan Ruang Pamer.....	60
4. Temperatur dan Penghawaan Ruang Pamer.....	60
5. Pengamanan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	65
KEPUSTAKAAN	67
DAFTAR NARASUMBER	69
DISKOGRAFI	70
LAMPIRAN	71



DAFTAR GAMBAR

Gb. Tampak depan Museum Batik Danar Hadi	36
Gb. Penghargaan untuk Museum Batik Danar Hadi	42
Gb. Ruang Koleksi Museum Batik Danar Hadi	43
Gb. Denah Ruang Museum Batik Danar Hadi.....	51
Gb. Ruang pameran Batik Keraton	52
Gb. Ruang pameran Batik Danar Hadi	53
Gb. Ruang pameran Proses Membatik (mini)	53
Gb. Ruang pameran Batik Belanda	54
Gb. Ruang pameran Batik Indonesia	54
Gb. Ruang pameran Batik Sogan Genes	55
Gb. Ruang pameran Batik Cina	55
Gb. Ruang pameran Batik Adi Karya	56
Gb. Ruang pameran Batik Pengaruh Keraton	56
Gb. Ruang pameran Batik Souvenir.....	57
Gb. Ruang Memorabilia Batik Danar Hadi	57

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian	71
Lembar Konsultasi Bimbingan Tesis.....	72
Surat Persetujuan Mengikuti Ujian Tesis.....	73
Draf Wawancara Penelitian	74
Laporan Kunjungan Museum Batik Danar Hadi 5 tahun Terakhir	
Laporan Kunjungan Museum Batik Danar Hadi tahun 2017.....	76
Laporan Kunjungan Museum Batik Danar Hadi tahun 2018.....	77
Laporan Kunjungan Museum Batik Danar Hadi tahun 2019.....	78
Laporan Kunjungan Museum Batik Danar Hadi tahun 2020.....	79
Laporan Kunjungan Museum Batik Danar Hadi tahun 2021.....	80
Dokumentasi dengan Pengelola Museum (Ibu Asti).....	81
Dokumentasi dokumen dan arsip dari Museum.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan museum menjadi sangat penting dengan adanya suatu tanggung jawab serta fungsi museum untuk melestarikan, memelihara serta mengembangkan budaya yang berwujud maupun tidak berwujud. Terdapat beberapa jenis museum seperti museum sejarah, museum tekstil, museum perjuangan, tempat bersejarah, museum batik, dan berbagai jenis museum lainnya. Museum menurut Sutaarga (1997 : 15-16) yaitu:

” sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya”.

Dari beberapa jenis museum yang ada di wilayah Indonesia, salah satu museum yang mengoleksi dan menjadi salah satu museum warisan budaya yaitu Museum Batik Danar Hadi yang berada di wilayah Kota Surakarta, tepatnya di jalan Brigjen Slamet Riyadi nomor 261. Museum Batik Danar Hadi atau yang akrab dikenal dengan *House of Danar Hadi* didirikan oleh PT. Batik Danar Hadi pada tahun 2008 oleh H. Santoso Doellah. Bangunan utama museum Batik Danar Hadi dahulunya merupakan kediaman cucu Raja Kasunanan Surakarta Sri Susuhunan Pakubuwono IX, bangunan ini merupakan salah satu cagar budaya dengan nama Ndalem Wuryaningratan.

Tata kelola bangunan pada museum Batik Danar Hadi dirancang dengan bentuk yang telah disesuaikan dengan arsitektur asli Ndalem Wuryaningratan. Tata kelola ruangan museum dibagi sesuai dengan tema museum yaitu “Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan”.

“ Mengelola museum adalah tugas pokok seorang kepala museum. Museum mempunyai berbagai jenis dan ukuran, maka cara penyelenggaraan dan pengelolaan memiliki perbedaan dalam ruang lingkup dan jaringan komunikasinya, baik komunikasi di dalam organisasinya maupun komunikasi diluar organisasi. Dengan demikian seorang kepala museum tidak berdiri seorang diri, melainkan seorang komponen dalam suatu sistem jaringan penyelenggaraan dan pengelola museum. Suatu museum dapat dikatakan terkelola dengan baik jika museum tersebut mempunyai visi misi serta tujuan dibuatnya museum, struktur organisasi, tata kelola pameran museum, pengelolaan pada layanan pengunjung, serta program di dalam dan di luar museum yang mampu menghidupkan suasana museum, serta beberapa aspek pengelolaan lainnya ”.

Sutaarga (1997 : 34)

Pengelolaan museum sangat bergantung kepada adanya struktur organisasi dan sistem kerja yang terorganisir, dengan begitu perlu adanya kepala museum yang bisa menyelaraskan pengelolaan dengan menciptakan visi dan misi museum sebagai dasar fungsi dan tujuan didirikannya museum, setelah itu bagaimana cara menciptakan formula baru demi tercapainya tujuan itu.

Pengelolaan museum saat ini perlu adanya pandangan bahwa pameran benda koleksi museum bukanlah hanya dipandang sebagai barang kuno bernilai sejarah dan syarat akan makna, yang dipajang dengan deskripsi yang sudah dikonsepskan oleh pengelola museum untuk selanjutnya dibaca sebagai deskripsi benda pamer, melainkan lebih mengacu pada benda yang memiliki jiwa jika ada interaksi antara penikmat (pengunjung) dan benda koleksi tersebut. Interaksi ini dimaksudkan bahwa pentingnya komunikasi berbagai arah untuk menciptakan kesinambungan antara pengunjung dengan benda koleksi, bukan hanya menyampaikan deskripsi motif, pola dan asal usul benda koleksi, namun lebih kepada dampak yang dimunculkan setelah para pengunjung tersebut mengunjungi museum.

Erat kaitannya dengan menciptakan sebuah pameran yang menarik, Martin Sklar (McLean, 1993 (dalam jurnal Humaniora, Ayu Wulandari, 2014)) menjelaskan

mengenai *Mickey's Ten Commandments*, sebuah filosofi di balik pendekatan Disney dalam menciptakan fasilitas rekreasi dan edukasinya, yang juga dapat diterapkan dengan sebuah pameran.

Filosofi tersebut antara lain: jangan membuat pengunjung bosan dengan merendahkan mereka atau memberikan terlalu banyak informasi yang menimbulkan kebingungan, jika banyak informasi yang ingin disampaikan kelompokkanlah informasi tersebut dalam susunan cerita yang logis dan terorganisasi sehingga lebih mudah diterima dan dicerna oleh pengunjung; selalu melihat segala sesuatunya dari sudut pandang pengunjung; merancang susunan cerita yang menarik dan logis karena pada kenyataannya pengunjung lebih senang diberikan cerita dibandingkan kuliah; serta berilah sebuah 'wennie' atau 'hadiah'. Walaupun hanya diberikan secara visual, 'hadiah' ini dapat membuat pengunjung bersemangat berjalan dari satu titik ke titik berikutnya.

Kemajuan media teknologi saat ini sangat mendukung berkembangnya jenis pameran yang seperti ini. Pengaplikasian metode komunikasi interpersonal sebuah museum menjadi lebih menarik. Museum tidak hanya memiliki fungsi edukasi tetapi lebih kepada nilai-nilai hiburan, rekreasi, dan relaksasi sehingga tujuan kunjungan dari. Komunikasi ini dapat dilakukan menggunakan berbagai media pengaplikasian, mengingat kemajuan media yang sangat berkembang pesat, pengelola museum perlu menelaah kembali bagaimana menciptakan suasana dan atmosfer ruang pameran sehingga lebih menarik minat pengunjung untuk ikut berinteraksi didalamnya, tentunya dengan sentuhan berbagai media.

Ruang pameran disini diartikan sebagai tempat penyajian benda koleksi museum, yang nantinya dapat menciptakan suasana sesuai konsep dan tema yang dipilih dalam

penyajian benda koleksi, contohnya bagaimana menentukan sirkulasi pameran, atmosfer yang diciptakan, jarak pandang antara pengunjung dengan benda koleksi, pencahayaan, maupun juga pengawasan, perawatan dan pengamanan terhadap benda koleksi museum, agar museum tidak memunculkan stigma pencahayaan yang kurang, alur sirkulasi yang membingungkan, penyajian benda koleksi yang kurang tertata dengan baik, membuat museum-museum di Indonesia menjadi tempat yang sepi, tidak menarik dan kurang diminati.

Hal semacam ini perlu di evaluasi bagi permuseuman Indonesia khususnya bagi pengelola Museum Batik Danar Hadi, mengingat Museum Batik Danar Hadi mempunyai sejarah panjang dilihat dari bangunan yang memiliki nilai historis dan dengan koleksi cukup banyak dan berkualitas dilihat dari koleksi puluhan ribu kain batik kuno yang di pameran, memiliki banyak penghargaan dan lokasi museum yang berada strategis di pusat pemerintahan Kota Surakarta.

Hal ini yang menjadi latar belakang dalam penulisan, yaitu bagaimana pengelolaan khususnya di sektor tata ruang dan penataan koleksi museum. Maka muncul pertanyaan pada penelitian seperti “Bagaimana tata kelola Museum Batik Danar Hadi khususnya pada pengelolaan pengamanan dan penataan pameran koleksi museum yang mampu menciptakan suasana interaktif sesuai konsep tema “Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan” supaya dapat tersampaikan kepada pengunjung yang datang,

Metode penelitian yang digunakan pada penyelesaian penelitian tesis, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen; teknik observasi; dan teknik wawancara.

B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji pengelolaan museum khususnya pengelolaan pengamanan dan penataan koleksi museum pada museum Batik Danar Hadi.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Apa latar belakang, tujuan, serta fungsi didirikannya Museum Batik Danar Hadi?
2. Mengapa tata kelola ruang museum menjadi hal yang penting untuk diperhatikan?
3. Bagaimana tata kelola museum dalam pengamanan dan penataan ruang pameran koleksi Batik di Museum Batik Danar Hadi?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Mengkaji jenis dan fungsi Museum Batik Danar Hadi
2. Mengkaji tata kelola Museum Batik Danar Hadi
3. Mengkaji pengelolaan pengamanan dan tata ruang pameran koleksi Batik di Museum Batik Danar Hadi

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan , maka manfaat penelitian yang didapat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian bertujuan memberikan kontribusi sekaligus menambah khazanah ilmu pengetahuan yang bersifat akademis bagi peneliti museum, maupun masyarakat umum yang ingin mempelajari mengenai pengelolaan museum.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan dengan memberikan informasi serta pemahaman secara mendalam sebagai ilmu pengetahuan mengenai tata kelola museum.

